

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di uraikan serta berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023
3. *Total Asset Turnover* (X3) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
4. Jenis Perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
5. Pandemi COVID-19 (X5) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
6. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
7. *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
8. *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

9. Jenis Perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023
10. Pandemi COVID-19 (X5) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
11. Kebijakan Dividen (Z) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
12. Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023.
13. Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
14. Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
15. Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh Jenis Perusahaan (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
16. Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh Pandemi COVID-19 (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam interpretasi hasil maupun dalam penyusunan penelitian lanjutan:

1. Perhitungan pertumbuhan laba pada penelitian ini menggunakan rumus yang membandingkan laba bersih tahun berjalan (t) dengan laba bersih pada tahun berikutnya (t+1). Dengan kata lain, nilai pertumbuhan laba suatu

tahun hanya dapat dihitung apabila tersedia data laba bersih pada tahun setelahnya. Oleh karena itu, hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian, karena perhitungan pertumbuhan laba tahun 2023 memerlukan data laba tahun 2024. Sementara itu, hingga saat data dikumpulkan, sebagian besar perusahaan sampel belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2024 secara lengkap. Akibatnya, pertumbuhan laba tahun 2023 tidak dapat dihitung secara menyeluruh, dan hanya perusahaan yang telah merilis laporan keuangan tahun 2024 yang dapat dianalisis untuk tahun tersebut. Kondisi ini mengurangi jumlah observasi pada tahun 2023 dan memengaruhi kesinambungan data deret waktu dalam analisis.

2. Penelitian ini hanya mengkaji sejumlah rasio keuangan tertentu, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, serta variabel jenis perusahaan dan pandemi COVID-19. Sementara itu, faktor-faktor lain yang secara teoritis juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba dan kebijakan dividen, seperti profitabilitas secara menyeluruh, arus kas operasi, variabel makroekonomi, serta kualitas tata kelola perusahaan, belum dijadikan bagian dari model analisis.
3. Ruang lingkup penelitian terbatas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain maupun ke perusahaan di luar BEI.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk senantiasa menjaga struktur modal yang sehat dan seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas. Struktur modal yang terkendali mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya akan mempermudah pencapaian kinerja operasional yang optimal dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.
2. Perusahaan juga diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Penggunaan aset yang efektif akan mendukung

kelancaran arus kas serta meningkatkan daya saing perusahaan. Efisiensi operasional yang tinggi berpotensi mendorong pertumbuhan laba dan memperkuat dasar pengambilan kebijakan dividen yang berkelanjutan.

3. Perusahaan perlu memiliki strategi adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal, termasuk krisis seperti pandemi COVID-19. Inovasi dan digitalisasi menjadi langkah penting untuk mempertahankan daya saing, meningkatkan ketahanan perusahaan, serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan laba di tengah ketidakpastian.
4. Kebijakan dividen perlu dirancang secara bijaksana, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dalam menerima dividen dan kebutuhan perusahaan dalam melakukan reinvestasi. Kebijakan yang tepat akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas keuangan dan prospek jangka panjang perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan indikator lain seperti profitabilitas menyeluruh, arus kas operasi, dan faktor-faktor makroekonomi. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan laba dan kebijakan dividen.
6. Disarankan pula untuk memperpanjang periode observasi hingga pasca-pandemi, guna menilai dampak jangka panjang dari krisis global terhadap kinerja perusahaan. Metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kausal antar variabel.
7. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas tata kelola perusahaan, serta melakukan studi komparatif antar sub-sektor atau lintas negara, guna memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil.